

## FAMILY INDEPENDENCE IN PREVENTING STUNTING IN CHILDREN

Ni Putu Aryani<sup>1\*</sup>, Baiq Ricca Afrida<sup>2</sup>, Agus Supinganto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Kebidanan, STIKesYarsi Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Yarsi Mataram, Indonesia  
[ary.jegeg99@gmail.com](mailto:ary.jegeg99@gmail.com)<sup>1</sup>, [afridabaiq@gmail.com](mailto:afridabaiq@gmail.com)<sup>2</sup>, [agusping@gmail.com](mailto:agusping@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** *Stunting* di Kabupaten Lombok Barat masih tinggi kejadiannya. Status ekonomi dan pendidikan rendah sehingga kemampuan ibu dalam perawatan anak tidak baik. Perlunya peningkatan pengetahuan dalam perawatan anak Balita sehingga tumbuh kembang anak menjadi normal. Berdasarkan analisa situasi, permasalahan yang dihadapi mitra yaitu belum sepenuhnya mengetahui perawatan dan tumbuh kembang Balita. Tujuan pengabdian ini untuk (1) meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan masalah *stunting* pada Balita, (2) Memberikan pengetahuan kepada ibu mengenai perawatan Balita; (3) Meningkatkan keterampilan pengenalan gizi Balita. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan dan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan materi (1) Pengenalan tentang *Stunting* pada Balita; (2) Pengenalan tanda gizi kurang; (3) Pengenalan cara mengukur tinggi dan berat badan Balita. Mitra pengabdian ini yaitu Dusun Punikan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan dan pendampingan sebanyak 20 ibu yang mempunyai Balita dengan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan 80% ibu telah mendapat pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan *Stunting* dan perawatan Balita.

**Kata Kunci:** kemandirian ibu; pengetahuan ibu; perawatan balita; pencegahan *stunting*

**Abstract:** *Stunting* in West Lombok Regency is still high in incidence. Lack of economic status and low education so that the ability of mothers in child care is not good. It is necessary to increase the knowledge of mothers in the care of children under five so that the child's growth and development will be normal. Based on the situation analysis, the problems faced by the partners are that mothers do not fully understand the care and development of toddlers. The purpose of this service is to (1) increase knowledge of mothers in efforts to prevent stunting problems in toddlers, (2) provide knowledge to mothers about toddler care; (3) Improving the skills of mothers in the introduction of nutrition to children under five. The method used in this service is in the form of counseling and assistance carried out by the community service team with materials in the form of (1) Introduction to Stunting in Toddlers; (2) Recognition of signs of undernutrition; (3) Introduction of how to measure toddler's height and weight. This service partner is Punikan Hamlet, Lingsar District, West Lombok Regency. The number of participants who took part in the counseling and mentoring was 20 mothers who had toddlers with evaluations in the form of pre-test and post-test. The results of the activity show that 80% of mothers have received knowledge and insight about stunting prevention and toddler care.

**Keywords:** mother's independence; mother's knowledge; toddler care; stunting prevention



#### Article History:

Received: 11-10-2021

Revised : 28-10-2021

Accepted: 06-11-2021

Online : 04-12-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

*Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standard usianya (Khan et al., 2019), (Rakotomanana et al., 2017). Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa bertindak untuk mencegahnya (Mohammed et al., 2019), (Aguayo & Menon, 2016). Genetika merupakan factor determinan pada kesehatan yang pengaruhnya lebih kecil bila dibandingkan dengan factor perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan (Akombi et al., 2017), (Dewey, 2016). *Stunting* merupakan masalah yang dapat dicegah (Hidayah & Marwan, 2020).

Kasus *stunting* di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB) masih melampaui rata-rata provinsi dan nasional. Sehingga pentingnya dukungan dan peran aktif masyarakat dalam menurunkan angka *stunting* (Wardana & Astuti, 2019). Data riset kesehatan nasional tahun 2018 menunjukkan, angka *stunting* di Lombok Barat mencapai 43,52%. Sementara Provinsi NTB 33,49% dan nasional 30,8%. Sedangkan berdasarkan data elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat atau e-PPGBM yang sumber datanya dari posyandu, kasusnya mencapai 26,1% (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian *stunting* pada Balita di dusun Punikan masih tinggi dari data total Balita sebanyak 37 Balita, ada 8 Balita (21,6%) yang mengalami *stunting* (Hidayati, 2016).

Status ekonomi yang masih rendah karena sebagian besar masyarakat adalah petani penggarap kebun, dan pendidikan yang masih rendah menjadikan pemahaman Ibu dan keluarga belum mampu merawat Balita dengan baik. Pemberian makanan yang seimbang dan memodifikasi menu makanan serta mengenal tanda anak dengan *stunting* menjadikan tidak baik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan tentang *stunting* diharapkan Ibu dan keluarga mengetahui cara perawatan Balita. Melalui promosi kesehatan pengetahuan Ibu dan keluarga akan bisa lebih baik (Komala Dewi & Putra, 2020).

Hasil pengabdian pada Ibu hamil di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu hamil sejumlah 55%. (Astuti & Purwaningsih, 2017). Demikian juga dengan pemberian penyuluhan melalui media video dan leaflet memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang *stunting* dan pencegahan *stunting* pada pasangan usia subur, ibu hamil (Dianna et al., 2020). (Rosmiati et al., 2020).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan atau koreksi masalah *stunting* pada ibu balita, sehingga ibu balita mempunyai pemahaman mengenai pencegahan *stunting*.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada selama 1 Bulan dari 14 Agustus 2021 sampai dengan 4 September 2021 di Dusun Punikan pada Ibu yang memiliki Balita. Pesertanya adalah 20 Ibu yang memiliki Balita kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan memberikan informasi kepada Kepala Dusun Punikan untuk melakukan penyuluhan pada kelompok Ibu yang mempunyai Balita selanjutnya dijadikan 1 kelompok belajar. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengambilan data mengenai pengetahuan Ibu tentang perawatan Balita mengenai asupan gizi, pemberian menu makanan serta pengetahuan tentang *stunting* pada Balita sebelum dilakukan penyuluhan. Kegiatan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan Ibu tentang perawatan Balita. Penyuluhan akan dilakukan selama 3 hari berupa pemberian penyuluhan tentang tumbuh kembang Balita, menu sehat Balita dan tentang *stunting*.

Sebelum penyuluhan dimulai dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal tentang gizi dan *stunting* pada Ibu dan di akhir penyuluhan diberikan *post-test*. Pelaksanaan penyuluhan ini bekerja sama dengan pihak Desa batu Mekar dengan harapan pembinaan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, jika hasil penyuluhan perlu adanya perbaikan maka dapat ditindaklanjuti oleh Desa Batu Mekar Lombok Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan.** Pada tahap persiapan dilakukan wawancara langsung terhadap kelompok Ibu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam perawatan Balita dan pengetahuan mengenai *stunting*.
2. **Tahap Pelaksanaan.** Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian Ibu dalam perawatan Balita dan pemahaman mengenai *stunting* melalui pemberian penyuluhan selama 3 hari kepada kelompok Ibu Balita dengan materi hari pertama tentang pengenalan perawatan Balita khususnya mengenai pengelolaan menu makan, hari kedua materi tentang *stunting* dan hari ketiga cara pengelolaan menu makan untuk Balita dan pengenalan tanda dan gejala *stunting*.
3. **Tahap Evaluasi dan Pelaporan.** Hasil dari penyuluhan dievaluasi dengan melakukan *post-test* dan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kelompok Ibu Balita pada materi pengelolaan menu makan dan pengenalan *stunting*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyuluhan Kesehatan Tentang Makanan Sehat Pada Balita

Penyuluhan kesehatan mengenai makanan sehat pada balita bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu tentang bagaimana ibu memenuhi kebutuhan balita, bagaimana ibu memilih makanan yang sesuai dengan usia balita, sehingga kecukupan gizi balita terpenuhi dan angka kejadian stunting bisa ditekan atau menjadi rendah.

Promosi kesehatan adalah proses meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat, baik kesehatan individu, populasi, dan komunitas. Promosi kesehatan dan program pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat membuat pilihan hidup lebih sehat, mengurangi risiko penyakit, dan kecacatan. Program promosi kesehatan selanjutnya dapat dilaksanakan pada berbagai tempat, termasuk di desa. Masyarakat desa dapat memperoleh manfaat dari program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit berfokus pada proses mempertahankan kesehatan masyarakat. Program ini bertujuan untuk melibatkan dan memberdayakan individu dan komunitas untuk berperilaku sehat. Program ini juga mengupayakan perubahan perilaku untuk mengurangi risiko sakit (Sewa et al., 2019).

Promosi kesehatan dan program pencegahan penyakit sering menjadi factor penentu social dari kesehatan. Factor penentu social ini pada umumnya mempengaruhi perilaku berisiko yang dapat dimodifikasi. Faktor penentu social kesehatan antara lain ekonomi, sosial, budaya, politik dan geografi/lingkungan tempat tinggal. Sementara perilaku berisiko yang dapat dimodifikasi adalah Pola hidup tidak sehat, kebiasaan makan yang buruk, merokok dan kurangnya aktivitas fisik. Promosi kesehatan Program atau gerakan kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Beberapa gerakan seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat menjadi sebuah gerakan yang sukses dengan dukungan promosi kesehatan (Komala Dewi & Putra, 2020).

Tujuan promosi kesehatan yang utama adalah memberikan informasi yang pada tingkatan lebih lanjut dapat memicu kesadaran masyarakat mengenai program atau gerakan yang tengah dicanangkan oleh pemerintah. Direktorat Promosi Kesehatan menjadi bagian yang secara khusus membawahi segala aktivitas promkes atau promosi kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat luas (Manggala et al., 2021).

Penyuluhan kesehatan pada balita yang dilakukan oleh tim pengabdian seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Kegiatan penyuluhan dan pendataan pada balita

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia yang bisa diamati secara langsung dan tidak langsung. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulasi terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

Hasil kegiatan penyuluhan tentang makanan sehat pada balita menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan sehat dan sesuai untuk balita berdasarkan usia anak. Bayi balita dan anak pra sekolah termasuk salah satu kelompok yang rawan gizi. Karena itu, harus dipastikan bahwa tenaga kesehatan harus bias memberikan penyuluhan atau KIE kebutuhan gizi pada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh keluarga. Dari pemahaman ini didapatkan hasil keluarga atau ibu balita memahami dan menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi bagi anak dan berusaha agar anak terkecukUPI asupannya (pusdiknakes, 2015).

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang pencegahan *stunting*.

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 20 ibu Balita. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan pesertamelalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Pre-Test		Post-Test	
	F	Presentase	F	Presentase
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	3	15,0%	18	90,0%
Kurang	17	85,0%	2	10,0%
Total	20	100.0%	20	100.0%

Analisis mendapatkan bahwa dari 20 responden, pada saat pre test yang masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 3 orang (15,0%), sedangkan yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (85,0%). Pada saat post test yang masuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 18 orang (90,0%), sedangkan yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (10,0%). Pengetahuan responden dalam kategori baik meningkat dari 15,0% menjadi 90,0%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 80%. Sedangkan pengetahuan responden dalam kategori kurang dapat dikoreksi sebesar 75%. Pemberian materi yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan *stunting*.

### 3. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi saat kegiatan antara lain masih ada ibu balita yang mempunyai kesadaran yang kurang untuk mengikuti kegiatan ini. Tim pengabdian memberikan pemahaman tujuan kegiatan, sehingga ibu balita lebih menyadari akan pentingnya kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada balita.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan *stunting*. Ibu Balita menjadi lebih memahami bagaimana pola asuh dan pemberian makan bagi balita yang harus diberikan dalam upaya pencegahan *stunting*. Pengetahuan responden dalam kategori baik meningkat dari 15,0% menjadi 90,0%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 80%.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain membuat agenda rutin penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan menu makan sehat untuk Balita dan pencegahan *stunting* untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pencegahan *stunting* pada Balita, minimal dilakukan sebulan sekali menggunakan media yang bervariasi seperti video animasi dan praktek membuat menu makan sehat untuk Balita di lingkungan keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Yarsi Mataram serta mahasiswa yang telah

mendukung kegiatan ini, serta terima kasih penulis sampaikan pada Kepala Puskesmas dan staf, kader kesehatan, Kepala Dusun Punikan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dan Ibu-ibu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2016). Stop *stunting*: Improving child feeding, women's nutrition and household sanitation in South Asia. *Maternal and Child Nutrition*, *12*, 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Agung, S., Cici, V., Madnatul, M., Amida, S.S., Entris, S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5(4)*, 1982-1994. <http://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4974>.
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). *Stunting* and severe *stunting* among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, *17(1)*, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>.
- Astuti, F. P., & Purwaningsih, H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Stunting* dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, *1161*, 19–24.
- Dewey, K. G. (2016). Reducing *stunting* by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: Evidence, challenges and opportunities. *Maternal and Child Nutrition*, *12*, 27–38. <https://doi.org/10.1111/mcn.12282>
- Dianna, Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Stunting* Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *6(1)*, 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas *Stunting* Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, *3(1)*, 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Hidayati, M. (2016). *Faktor Dominan Penyebab Kejadian Stunting di NTB*. *2(2355)*.
- Kadar, R., Yavet, E.M., Nurfatimah., Fahmi, H. (2021). Kuliah Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5(4)*, 1751-1759. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5057>.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khan, S., Zaheer, S., & Safdar, N. F. (2019). Determinants of *stunting*, underweight and wasting among children. *BMC Public Health*, *19(358)*, 1–15.
- Komala Dewi, R. R., & Putra, G. S. (2020). Implementasi Promosi Kesehatan untuk Menurunkan Kasus *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Darajuanti Kabupaten Sintang. *Jurnal Pengabdian*, *3(2)*, 94. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.41946>
- Manggala, T., Suminar, J. R., & Hafiar, H. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur *Stunting*” Dalam Penanganan *Stunting* di Puskesmas Rancakalong Sumedang. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, *11(2)*, 91–102. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2016>
- Mohammed, S. H., Muhammad, F., Pakzad, R., & Alizadeh, S. (2019). Socioeconomic inequality in *stunting* among under-5 children in Ethiopia: A

- decomposition analysis. *BMC Research Notes*, *12*(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4229-9>
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan tenaga kesehatan.(2015) Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak cetakan II tahun 2015 pusdiknakes : Jakarta
- Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2017). Determinants of *stunting* in children under 5 years in Madagascar. *Maternal and Child Nutrition*, *13*(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>
- Rosmiati, Muhdar, Tulak, G. T., Saputri, E., & Susanti, R. W. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang *Stunting*. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *1*(12), 50–69.
- Sewa, R., Tumurang, M., Boky, H., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & *Stunting*, T. P. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan *Stunting* Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*, *8*(4), 80–88.
- Wardana, A. K., & Astuti, I. W. (2019). Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Pada Anak (*Stunting* Prevention Expansion in Children). *Jurnal Berdaya Mandiri*, *1*(2), 170–176.